
TRANSFORMASI PENDIDIKAN NUR MUHAMMAD DALAM MEMBANGUN GENERASI BERKUALITAS

Faizudin

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanudin Banten
faizudin.cilegon92@gmail.com

Umi Kultsum

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanudin Banten
umi.kultsum@uinbanten.ac.id

Dayan Fithoroini

Universitas Al-Khairiyah
gus.dayy@gmail.com

Abstrak : *Transformasi Pendidikan Nur Muhammad mencakup pendekatan holistik yang mencirikan karakteristik pendidikan akal, makrifat, Arsy, dan di bawah Arsy. Proses ini tidak hanya menitikberatkan pada pengetahuan akademis, tetapi juga bertujuan membentuk generasi berkualitas dengan fondasi kuat dalam kecerdasan, spiritualitas, dan pemahaman mendalam tentang hakikat eksistensi serta hubungan dengan Tuhan. Pendidikan Akal memberikan keahlian intelektual dan kritis, sementara Pendidikan Makrifat menitikberatkan pada pemahaman mendalam tentang Tuhan dan hubungan spiritual. Pendidikan Arsy menyampaikan konsep kebesaran Allah dan nilai-nilai agama, sementara Pendidikan Dibawah Arsy membimbing dalam pencerahan spiritual dan nilai-nilai moral. Diharapkan bahwa generasi hasil dari transformasi ini tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki karakter kuat, keberanian, dan kesadaran spiritual yang dapat membawa perubahan positif dalam masyarakat. Pendidikan Nur Muhammad menjadi sarana efektif untuk membentuk generasi yang mampu memberikan dampak positif pada lingkungan sekitarnya.*

Keyword: *Transformasi, Pendidikan Islam, Pendidikan Karakter*

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi pilar utama dalam membentuk generasi yang berkualitas dan memiliki kontribusi positif dalam masyarakat. Dalam konteks ini, Transformasi Pendidikan Nur Muhammad menjelma sebagai suatu paradigma yang mengarah pada upaya nyata dalam membangun generasi berkualitas. Pendidikan Nur Muhammad

memberikan landasan yang kokoh dalam mencetak individu yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki keberpihakan moral dan etika yang tinggi.

Transformasi Pendidikan Nur Muhammad bukan sekadar perubahan metode pembelajaran, melainkan suatu revolusi dalam pendekatan pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan pembelajaran kontemporer. Melalui pemahaman yang mendalam terhadap ajaran-ajaran Islam, pendidikan ini memberikan pondasi yang kuat bagi generasi muda untuk tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia, peduli terhadap sesama, dan memiliki ketangguhan dalam menghadapi tantangan zaman.

Dalam konteks ini, akan diperkenalkan peran kunci Transformasi Pendidikan Nur Muhammad dalam membentuk generasi berkualitas. Penelusuran mendalam terhadap prinsip-prinsip, metode pembelajaran, serta nilai-nilai yang ditanamkan dalam pendidikan ini menjadi esensi dalam memahami bagaimana generasi yang dihasilkan dapat menjadi motor penggerak kemajuan masyarakat dan umat.

Dengan menggali lebih dalam tentang Transformasi Pendidikan Nur Muhammad, kita dapat merenung tentang peran sentral pendidikan ini dalam mengukir masa depan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga penuh dengan kearifan, keadilan, dan ketulusan dalam berkontribusi pada peradaban.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode ini menggunakan penelitian kualitatif tematik dengan mengaji kandungan isi kitab *Madarijus Su'ud* karya Syech Nawawi Al-Bantani dengan pendekatan sistematis dalam menganalisis data dan fokus pada pengidentifikasian, pemahaman, dan interpretasi tematik atau pola-pola tematik yang muncul dari kitab tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pendidikan Nur Muhammad

Syech Muhammad Naquib Al-Attas, seorang pemikir Islam, menekankan pentingnya pendidikan adab dan mengaitkannya dengan pendidikan Islam dan ilmu pengetahuan. Menurutnya, pendidikan memiliki peran kunci dalam memperbaiki kemunduran umat Islam, baik dalam aspek politik, ekonomi, sosial, maupun budaya.¹ Imam Ghazali menekankan kesatuan antara ilmu dan amal untuk mencapai kebahagiaan.²

Pendidikan Nur Muhammad sebagai suatu model pendidikan Islam yang menggabungkan aspek keilmuan, moral, dan spiritual. Cahaya merupakan fenomena fisika yang terjadi ketika sinar atau gelombang *elektromagnetik* tertentu dipantulkan atau dipancarkan oleh suatu benda. Cahaya dapat dilihat oleh mata manusia dan digunakan untuk melihat objek di sekitar kita. Selain itu, cahaya juga memiliki banyak aplikasi dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam teknologi komunikasi, pengobatan, dan energi. Dalam konteks agama atau spiritual, cahaya sering diartikan sebagai simbol kebenaran, kebijaksanaan, atau keilahian. Misalnya, dalam Islam, cahaya sering dikaitkan dengan konsep "*nur*" yang berarti cahaya atau sinar kebenaran yang berasal dari Allah. Konsep ini sering digunakan dalam konteks spiritual atau mistik untuk menggambarkan pengalaman atau pemahaman yang mendalam tentang keberadaan Allah atau kebenaran yang lebih tinggi.

2. Integrasi antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai keislaman.

Integrasi antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai keislaman menciptakan kerangka kerja pendidikan yang holistik, menggabungkan dimensi intelektual dan spiritual untuk membentuk individu yang seimbang dan bermakna. Pendekatan ini memandang ilmu pengetahuan dan nilai-nilai keislaman sebagai elemen yang saling melengkapi, bukan bertentangan. Integrasi antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai keislaman merupakan topik yang penting dalam konteks pendidikan. contoh, sebuah penelitian menyelidiki nilai-nilai dalam Al-Qur'an dan Hadis yang berkaitan dengan

¹ Nurhakim, F. (2022). Pandangan Syed Muhammad Naquib Al-Attas Tentang Pendidikan Dan Relevansinya Dengan Teori Pendidikan Kontemporer. *Ta'limDiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*.

² (2023). Diferensiasi konsep kurikulum pendidikan lintas negara (imam ghazali dan k.h ahmad dahlan). *Swakarya: Jurnal Penelitian Sosial dan Pengabdian Masyarakat*.

guru dan murid dalam pendidikan abad ke-21.³ Selain itu, terdapat juga penelitian yang mengembangkan bahan ajar berbasis teks (*genre*) untuk mengembangkan nilai kejujuran dalam pendidikan.⁴ Integrasi ini dapat diterapkan dalam berbagai bidang, termasuk dalam pembelajaran IPA, Bahasa Indonesia Keilmuan, dan matematika.⁵ Langkah-langkah integrasi yang ditawarkan antara lain adalah Islamisasi ilmu, Ilmuisasi Islam, dan integratif-konektif.⁶ Integrasi antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai keislaman dapat diterapkan dalam berbagai konteks pendidikan, termasuk dalam pengembangan bahan ajar dan metode pembelajaran. Integrasi antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai keislaman dapat mempengaruhi kehidupan sehari-hari dengan memperkaya siswa tentang baik mempergunakan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai keislaman dalam keputusan hari-hari mereka. Beberapa contoh pengaruh integrasi ini meliputi: Etika profesi: Penelitian yang menguji pengaruh nilai-nilai keislaman terhadap perilaku etika profesi, seperti pustakawan, menunjukkan bahwa nilai-nilai keislaman memiliki pengaruh positif dan signifikan pada perilaku profesi.⁷ Pembelajaran bahasa: Penelitian yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran bahasa, seperti dalam pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia Keilmuan, dapat membantu siswa memahami nilai-nilai keislaman dan mengembangkan keterampilan komunikasi dalam bahasa Indonesia.⁸ Pembelajaran matematika: Integrasi antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran matematika dapat membantu siswa memahami nilai-nilai keislaman

³ Rohman, T., Iskandar, I., & Barni, M. (2023). Guru dan murid dalam pendidikan abad ke-21: menggali nilai dalam perspektif al-qur'an dan hadis. *Profetik: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Agama Islam*.

⁴ Mutiarazani, E. (2018). Pengembangan bahan ajar bahasa indonesia keilmuan berbasis teks (*genre*) untuk mengembangkan nilai kejujuran.

⁵ Taufik, T. (2019). Integrasi nilai pendidikan iman dan ilmu pengetahuan dalam tafsir al-misbah (kajian surat al-mujadilah 58:11). *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*.

⁶ Chaeruddin, B. (2016). Ilmu-ilmu umum dan ilmu-ilmu keislaman (Suatu Upaya Integrasi).

⁷ Nilai-Nilai, P., Terhadap, K., Profesi, P.E., Menurut, P., Pustakawan, I., Badan, I.D., Arsip, P.D., Propinsi, D., Istimewa, D., Oleh, Y., Muftiyah, R., Lasa, D., Pustakawan, E.P., Kunci, K., Keislaman, N., Pustakawan, E.P., Pustakawan, I., Pendahuluan, A., agama, I.A., yang, P., penyempuma, M., ajaran-ajaran, D., Islam, S., agama, M.A., Dunia, akhirat, D.D., sifatnya, S.D., syariat, S., lengkap, Y., bukan, S.I., mengatur, S., manusia, B.H., Penciptanya, K., mengatur, I.J., Dengan, H., Al-Mawardi, M., Rumi, M.S., & Syukur, D. (2015). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang positif dan signifikan serta seberapa besar pengaruh antara nilai-nilai keislaman terhadap perilaku etika profesi menurut Ikatan Pustakawan Indonesia (IPI) oleh pustakawan muslim Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Propinsi Daerah I.

⁸ Taufik, T. (2019). Integrasi nilai pendidikan iman dan ilmu pengetahuan dalam tafsir al-misbah (kajian surat al-mujadilah 58:11). *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*.

dan menerapkan pengetahuan matematika dalam kehidupan sehari-hari mereka.⁹ Pembelajaran alam: Integrasi antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran alam dapat membantu siswa memahami nilai-nilai keislaman dan menerapkan pengetahuan alam dalam kehidupan sehari-hari mereka. Pengembangan karakter: Integrasi antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai keislaman dalam pengembangan karakter siswa dapat membantu siswa mengembangkan karakter yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti iman, taqwa, dan kecerdasan.¹⁰

Secara keseluruhan, integrasi antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai keislaman dapat mempengaruhi kehidupan sehari-hari dengan memperkaya siswa tentang baik mempergunakan keduanya dalam keputusan hari-hari mereka, baik dalam aspek pribadi maupun dalam interaksi dengan orang lain di sekolah dan di luar sekolah.

1. Pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter

Pendidikan karakter merupakan bagian integral dari proses pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi yang baik dan bertanggung jawab. Pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter merupakan suatu upaya untuk membimbing peserta didik agar memiliki kepribadian yang baik, bermoral, dan dapat berkontribusi positif bagi masyarakat.

Pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter merupakan hal yang penting dalam membentuk akhlak mulia. Nilai-nilai pendidikan karakter yang umumnya ditekankan meliputi religius, jujur, toleransi, kreatif, disiplin, literasi, rasa ingin tahu, mandiri, kerja keras, komunikatif, cinta damai, kepedulian sosial, dan tanggung jawab.¹¹ Nilai-nilai pendidikan karakter yang harus dikembangkan meliputi religius, jujur, toleransi, kreatif, disiplin, literasi, rasa ingin tahu, mandiri, kerja keras, komunikatif, cinta damai, kepedulian sosial, dan tanggung jawab. Pemerintah telah mengoptimalkan peran sekolah untuk mengembangkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam siswa,

⁹ Bakhtiar, B. (2014). Integrasi nilai-nilai tauhid dan ilmu pengetahuan alam di sd it nurul fitri sidoarjo.

¹⁰ Mahliga, P. (2014). Implementasi desain pembelajaran integrasi budaya dan karakter bangsa mata pelajaran ilmu pengetahuan alam kelas v sd juara kota yogyakarta.

¹¹ Simatupang, A.M. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Teks Cerita Pendek Berbasis Nilai Pendidikan Karakter Pada Siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*.

dan beberapa penelitian menyoroti integrasi modal sosial dan budaya serta pemikiran tokoh agama dalam pengembangan pendidikan karakter.¹²

2. Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Nur Muhammad

Ka'ab Al-ahbar RA berkata Ketika Allah menghendaki dia menciptakan sesuatu yang ada dan merendahkan (menghamparkan) bumi dan meninggikan langit dia mengambil segenggam dari cahaya itu, dia berkata kepadanya (Nur Muhammad), aku menjadikan Muhammad.

a. Menciptakan *lauhil mahfud*.

Lauh al-Mahfuz (*Lauh al-Mahfūz*) adalah istilah dalam Islam yang merujuk kepada "Kitab yang terpelihara" atau "Kitab yang terjaga". Dalam ajaran Islam, *Lauh al-Mahfuz* merupakan kitab yang berisi segala sesuatu yang akan terjadi, termasuk takdir setiap makhluk, yang telah ditetapkan oleh Allah. Kitab ini dianggap sebagai catatan yang terpelihara di sisi Allah. *Lauh al-Mahfuz* juga dikaitkan dengan konsep pengetahuan mutlak Allah tentang segala sesuatu. Kitab ini disebutkan dalam beberapa ayat Al-Qur'an dan hadis. *Lauh al-Mahfuz* dipercayai sebagai sumber dari mana para malaikat mengambil pengetahuan mereka. Kitab ini juga dianggap sebagai tempat pencatatan segala peristiwa yang akan terjadi di alam semesta. Hal ini disampaikan dalam Q.S. Al-Hadid.²²

Artinya: *tiada suatu bencanaupun yang menimpa di bumi dan (tidak pula) pada dirimu sendiri melainkan telah tertulis dalam kitab (Lauhul Mahfuzh) sebelum kami menciptakannya. Sesungguhnya yang demikian itu adalah mudah bagi Allah.*

Kepatuhan merupakan sikap atau perilaku seseorang yang tunduk dan mengikuti aturan, norma, dan nilai-nilai moral yang berlaku dalam masyarakat atau kepada Tuhan. Ini mencakup ketaatan terhadap hukum, etika, serta prinsip-prinsip moral yang diyakini sebagai panduan hidup yang benar. Kepatuhan kepada Tuhan mencakup pelaksanaan ibadah dan ritual keagamaan sesuai dengan ajaran agama yang dianut. Ini mencerminkan hubungan yang kuat antara individu dan Tuhan.

¹² Septian, H., & Chanifudin, C. (2023). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengintegrasikan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter. *JLEB: Journal of Law, Education and Business*.

Kepatuhan kepada Tuhan juga mencakup patuh terhadap nilai-nilai moral dan etika agama. Ini mencakup menjauhi perbuatan yang dianggap dosa dan mendekatkan diri kepada kebajikan. Selain itu Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan adalah dasar masyarakat yang aman dan teratur. Ini mencakup ketaatan juga terhadap hukum negara, peraturan lalu lintas, dan norma-norma sosial yang membantu menjaga kesejahteraan bersama.

Kepatuhan kepada aturan, norma, dan nilai-nilai moral dalam masyarakat dan kepada Tuhan adalah landasan untuk menciptakan kehidupan yang harmonis, berkeadilan, dan memiliki nilai-nilai spiritual. Individu yang mampu menjaga keseimbangan antara ketaatan sosial dan spiritual akan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan hidup dengan tujuan yang lebih besar.

- b. Allah menciptakan pena (*Qolam*) untuk menulis kalimat ‘*Lailaha illallah Muhammad Rosulullah*’ penapun bergetar sampai seribu tahun lama dan kekaguman atas perintah Allah yang begitu besar yang harus dilakukannya dan ditunjukkan ilmu Allah kepada pena.

Al-Qur'an menyebutkan pena atau "*qolam*." Beberapa ayat tersebut merujuk pada kejadian-kejadian yang diatur oleh Allah atau pada pentingnya ilmu pengetahuan.

Artinya: Nun, demi kalam dan apa yang mereka tulis, berkat nikmat Tuhanmu kamu (Muhammad) sekali-kali bukan orang gila. dan Sesungguhnya bagi kamu benar-benar pahala yang besar yang tidak putus-putusnya dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung. (Q.S. Al-Qolam, 1-4).

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam (Allah mengajar manusia dengan perantaraan tulis baca) dan Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S. Al-‘Alaq, 1-5)

Kedua ayat ini menunjukkan penghargaan terhadap ilmu pengetahuan, pembelajaran, dan penulisan sebagai bagian dari proses penciptaan dan petunjuk

Allah kepada manusia. "Qalam" (pena) digunakan sebagai simbol untuk menyampaikan kebijaksanaan, petunjuk, dan nilai-nilai ilmiah.

Implementasi nilai karakter dalam menulis ilmu pengetahuan dapat membantu membentuk pribadi yang baik dan menanamkan nilai-nilai karakter yang baik dalam kehidupan. Beberapa nilai karakter yang penting dalam konteks ini antara lain disiplin, tanggung jawab, kerja keras, komunikatif, peduli sosial, dan religius. Pendidikan karakter merupakan bagian penting dalam pendidikan di Indonesia, dan banyak penelitian menyoroti implementasi nilai karakter dalam konteks pendidikan formal, seperti sekolah dan pesantren. Misalnya, sebuah penelitian menunjukkan implementasi nilai karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa kelas III SDIT Mutiara.¹³ Selain itu, pendidikan karakter juga dapat diintegrasikan melalui mata pelajaran seni budaya, seperti seni musik, untuk membentuk karakter siswa melalui kegiatan berkesenian.¹⁴ Pentingnya penanaman nilai-nilai karakter dalam membentuk peradaban manusia juga telah menjadi topik pembahasan dalam berbagai artikel dan penelitian.¹⁵

Dalam menulis ilmu pengetahuan, nilai karakter yang terdapat etika, kejujuran, dan dedikasi sangat penting. Berikut adalah beberapa nilai karakter dalam menulis ilmu pengetahuan. Meliputi, Kejujuran dan Integritas, Objektivitas, Kritis dan Analitis, Kreativitas dalam Penemuan dan Penjelasan, Kolaborasi dan Keterbukaan, Ketelitian dan Akurasi, Disiplin dan Ketekunan, Rasa Tanggung Jawab *Ethical*, Kesederhanaan, Rasa Hormat pada Sumber Daya Alam dan Manusia. Melalui penerapan nilai-nilai karakter ini, penulis ilmu pengetahuan dapat menghasilkan karya yang tidak hanya ilmiah dan akurat tetapi juga mempromosikan etika dan integritas dalam komunitas ilmiah.

c. Penciptaan Arsy dibagi menjadi empat bagian

¹³ Setiawan, A., Apsoh, S., & Sudrajat, A. (2023). Implementasi Nilai Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Pada Kelas III SDIT Mutiara. *JUPEIS : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*.

¹⁴ Banua, J.P. (2022). Pengaruh Pembelajaran Seni Musik Dalam Penanaman Nilai Karakter Di SMP Negeri 1 Tondano. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*.

¹⁵ Ramayanti, A., Hasanah, A., & Arifin, B.S. (2023). Nilai-Nilai Karakter sebagai Pembentuk Peradaban Manusia. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*.

1) Akal

Akal atau kecerdasan adalah aspek penting dalam membentuk nilai karakter seseorang. Nilai karakter yang baik tidak hanya melibatkan moralitas dan etika, tetapi juga melibatkan kecerdasan dalam berpikir dan mengambil keputusan. Dalam konteks nilai karakter, akal membantu individu untuk memiliki pandangan yang bijaksana, kemampuan memahami, serta keterampilan dalam mengevaluasi situasi dan mengambil tindakan yang tepat.

Akal memiliki kemampuan untuk memahami dan menggambarkan sesuatu, dorongan moral, dan kemampuan untuk mengambil pelajaran dan kesimpulan serta hikmah. Dalam konsep Alquran, *'aql* terulang sebanyak 49 kali, kecuali satu, semuanya datang dalam bentuk *fi'il mudhari'*, terutama materi yang bersambung dengan *wawu jama'ah*. Seperti bentuk *ta'qilun* atau *ya'qilun*. Kata kerja *ta'qilun* terulang sebanyak 24 kali dan kata kerja *ya'qilun* sebanyak 22 kali. Sedangkan, kata kerja *'aqala*, *na'qilu*, dan *ya'qilu* masing-masing terdapat satu kali.¹⁶

Dengan demikian akal memiliki peran yang signifikan dalam membentuk nilai karakter. Dengan menggunakan akal secara bijaksana, individu dapat mengembangkan karakter yang kuat, bertanggung jawab, dan memiliki dampak positif dalam masyarakat. Menggabungkan nilai-nilai moral dengan akal yang cerdas akan membawa individu pada jalan yang benar dan bermanfaat bagi diri mereka sendiri dan orang lain.

2) Makrifat

Makrifat adalah konsep dalam tradisi keagamaan Islam yang mengacu pada pemahaman mendalam atau pengenalan yang dalam terhadap Allah. Lebih dari sekadar pengetahuan teoritis, makrifat melibatkan pengalaman pribadi yang kuat dan hubungan yang erat antara hamba dan Tuhan. Dalam materi ini, kita akan menjelajahi konsep makrifat, pentingnya pengalaman spiritual, dan bagaimana makrifat dapat membentuk nilai-nilai karakter individu. Makrifat bukan sekadar pengetahuan

¹⁶ Zein, A. (2018). Tafsir Alquran Tentang Akal (sebuah Tinjauan Tematis).

intelektual tentang Allah, tetapi juga pemahaman mendalam yang melibatkan hati, jiwa, dan pengalaman spiritual.

Nilai karakter dalam makrifat taqwa dan kesolehan, makrifat memperkuat nilai-nilai kesalehan dan taqwa, membimbing individu untuk hidup sesuai dengan ajaran agama. Kesederhanaan dan rasa syukur, pemahaman makrifat melibatkan nilai kesederhanaan dan rasa syukur terhadap segala nikmat yang diberikan Allah.

3) Cahaya arsy

Cahaya Arsy merujuk pada cahaya yang dikaitkan dengan 'Arsy, singgasana Allah dalam ajaran Islam. Dipercayai sebagai cahaya yang begitu agung dan suci. Dalam dimensi spiritual, Cahaya Arsy melambangkan kehadiran ilahi yang memberikan pencerahan dan ketenangan kepada hati yang mencari Tuhan.

Cahaya Arsy, konsep spiritual yang memberikan pencerahan dan pemahaman mendalam dalam kehidupan keagamaan. Pencarian akan cahaya ilahi ini tidak hanya membawa ke arah kebijaksanaan spiritual tetapi juga membentuk nilai-nilai karakter yang berkaitan dengan kebenaran, ketakwaan, dan kebijaksanaan. Dengan menjalani perjalanan spiritual ini, individu dapat memperkaya kehidupan mereka dan memberikan kontribusi positif pada masyarakat.

4) Dibawah arsy

Penciptaan makhluk dan cahaya di bawah 'Arsy merupakan konsep yang mendalam dalam teologi Islam. Konsep ini menggambarkan hubungan antara Allah yang Maha Pencipta, 'Arsy-Nya (singgasana-Nya), dan cahaya yang menjadi aspek penting dalam penciptaan makhluk. Cahaya sebagai Simbol Kebenaran dan Kehidupan “penciptaan dari cahaya” Dalam beberapa tradisi Islam, diyakini bahwa Allah menciptakan makhluk dari nur (cahaya) atau elemen kejadian awal yang bersifat luhur dan suci. “cahaya sebagai penyiraman kehidupan” cahaya di bawah 'Arsy diartikan sebagai sumber kehidupan, yang memberikan makna dan tujuan pada eksistensi makhluk. Cahaya dan Kedermawanan Allah. “Penciptaan sebagai Bentuk Kasih Sayang” Cahaya di bawah 'Arsy menjadi simbol dari rahmat dan kasih sayang Allah yang melimpah dalam menciptakan makhluk. “Pemeliharaan dan Petunjuk” Cahaya

di bawah 'Arsy dianggap sebagai petunjuk dan pemeliharaan Allah terhadap mahluk, mengarahkan mereka ke jalan yang benar.

Konsep cahaya di bawah 'Arsy dalam penciptaan mahluk menggambarkan keterkaitan yang mendalam antara Allah, 'Arsy-Nya, dan makhluk ciptaan-Nya. Cahaya di bawah 'Arsy menjadi simbol pencerahan rohani, petunjuk ilahi, dan kasih sayang Allah yang terwujud dalam kehidupan manusia dan alam semesta. Dengan memahami dan mengikuti cahaya ilahi ini, manusia diyakini dapat membentuk karakter yang sesuai dengan kehendak Allah dan mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa konsep penciptaan manusia, baik dari perspektif agama maupun filsafat, menunjukkan keajaiban dan kebesaran Sang Pencipta. Penciptaan manusia mencerminkan rencana ilahi yang penuh hikmah, dengan tugas dan tanggung jawab sebagai khalifah di bumi. Semoga pemahaman ini menginspirasi untuk merenungkan keagungan penciptaan dan memotivasi untuk menjalani kehidupan dengan penuh rasa syukur dan tanggung jawab.

PENUTUP

Pendidikan Nur Muhammad yang mencakup karakteristik dari pendidikan akal, makrifat, Arsy, dan di bawah Arsy menandai sebuah perjalanan pendidikan yang holistik dan mendalam. Proses ini tidak hanya memberikan pengetahuan akademis, tetapi juga membentuk generasi berkualitas yang memiliki fondasi kuat dalam kecerdasan, spiritualitas, serta pemahaman mendalam tentang hakikat eksistensi dan hubungan dengan Tuhan. Dalam rangka membangun generasi berkualitas, aspek-aspek berikut menjadi poin penting: "Pendidikan Akal" memberikan keahlian intelektual dan kemampuan berpikir kritis, mendorong penilaian yang objektif dan keberanian untuk mencari pengetahuan. "Pendidikan Makrifat" mengajarkan pemahaman mendalam tentang Tuhan dan keberadaan diri., mendorong hubungan spiritual yang erat dengan nilai-nilai moral yang kokoh. "Pendidikan Arsy" menyampaikan konsep kebesaran Allah dan penghormatan terhadap-Nya,

memberikan pandangan holistik tentang tata cara hidup yang sesuai dengan ajaran agama. "Pendidikan Dibawah Arsy" membimbing dalam pencerahan spiritual dan pemahaman akan peran dalam penciptaan Allah, menanamkan nilai-nilai kebenaran, kasih sayang, dan ketaatan.

Melalui transformasi ini, generasi yang dibentuk oleh Pendidikan Nur Muhammad diharapkan mampu menjadi agen perubahan positif dalam masyarakat. Mereka bukan hanya memiliki kecerdasan akademis, tetapi juga kebijaksanaan spiritual, keberanian menghadapi tantangan, serta kemampuan untuk memberikan dampak positif pada lingkungan sekitarnya. Dengan demikian, Pendidikan Nur Muhammad menjadi wahana untuk membentuk generasi yang bukan hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki karakter kuat dan kesadaran spiritual yang mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Bakhtiar, B. (2014). Integrasi nilai-nilai tauhid dan ilmu pengetahuan alam di sd it nurul fitri sidoarjo.
- Banua, J.P. (2022). Pengaruh Pembelajaran Seni Musik Dalam Penanaman Nilai Karakter Di SMP Negeri 1 Tondano. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*.
- Chaeruddin, B. (2016). Ilmu-ilmu umum dan ilmu-ilmu keislaman (Suatu Upaya Integrasi).
- Mutiarazani, E. (2018). Pengembangan bahan ajar bahasa indonesia keilmuan berbasis teks (genre) untuk mengembangkan nilai kejujuran.
- Mahliga, P. (2014). Implementasi desain pembelajaran integrasi budaya dan karakter bangsa mata pelajaran ilmu pengetahuan alam kelas v sd juara kota yogyakarta.
- Nilai-Nilai, P., Terhadap, K., Profesi, P.E., Menurut, P., Pustakawan, I., Badan, I.D., Arsip, P.D., Propinsi, D., Istimewa, D., Oleh, Y., Muftiyyah, R., Lasa, D., Pustakawan, E.P., Kunci, K., Keislaman, N., Pustakawan, E.P., Pustakawan,

- I., Pendahuluan, A., agama, I.A., yang, P., penyempuma, M., ajaran-ajaran, D., Islam, S., agama, M.A., Dunia, akhirat, D.D., sifatnya, S.D., syariat, S., lengkap, Y., bukan, S.I., mengatur, S., manusia, B.H., Penciptanya, K., mengatur, I.J., Dengan, H., Al-Mawardi, M., Rumi, M.S., & Syukur, D. (2015). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang positif dan signifikan serta seberapa besar pengaruh antara nilai-nilai keislaman terhadap perilaku etika profesi menurut Ikatan Pustakawan Indonesia (IPI) oleh pustakawan muslim Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Propinsi Daerah I.
- Nurhakim, F. (2022). Pandangan Syed Muhammad Naquib Al-Attas Tentang Pendidikan Dan Relevansinya Dengan Teori Pendidikan Kontemporer. *Ta'limDiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*.
- (2023). Diferensiasi konsep kurikulum pendidikan lintas negara (imam ghazali dan k.h ahmad dahlan). *Swakarya: Jurnal Penelitian Sosial dan Pengabdian Masyarakat*.
- Rohman, T., Iskandar, I., & Barni, M. (2023). Guru dan murid dalam pendidikan abad ke-21: menggali nilai dalam perspektif al-qur'an dan hadis. *Profetik: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Agama Islam*.
- Ramayanti, A., Hasanah, A., & Arifin, B.S. (2023). Nilai-Nilai Karakter sebagai Pembentuk Peradaban Manusia. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*.
- Simatupang, A.M. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Teks Cerita Pendek Berbasis Nilai Pendidikan Karakter Pada Siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*.
- Septian, H., & Chanifudin, C. (2023). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengintegrasikan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter. *JLEB: Journal of Law, Education and Business*.
- Setiawan, A., Apsoh, S., & Sudrajat, A. (2023). Implementasi Nilai Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Pada Kelas III SDIT Mutiara. *JUPEIS : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*.

- Taufik, T. (2019). Integrasi nilai pendidikan iman dan ilmu pengetahuan dalam tafsir al-misbah (kajian surat al-mujadilah 58:11). *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*.
- Taufik, T. (2019). Integrasi nilai pendidikan iman dan ilmu pengetahuan dalam tafsir al-misbah (kajian surat al-mujadilah 58:11). *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*.
- Zein, A. (2018). Tafsir Alquran Tentang Akal (sebuah Tinjauan Tematis).